

PENGARUH COVID-19, UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, DAN *GROWTH* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2020

Ryan Natanael* & Elsa Imelda

Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara Jakarta

**Email: ryan.natanael.yo@gmail.com*

Abstract:

This research aims to test the effect of COVID-19, firm size, leverage and growth towards firm performance of manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange for the period 2018 to 2020. The sample was chosen using purposive sampling method and the data used are 72 companies and with a total of 216 total data. The data are then processed using multiple linear regression analysis using the software spss (statistical product and service solution) version 26. This research found that firm size and growth both affect firm performance positively and significantly. This research also shows that leverage have a significant but negative effect towards firm performance. Lastly, this research shows that COVID-19 have a negative but insignificant effect towards firm performance.

Keywords: *Firm performance, COVID-19, firm size, leverage, growth*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh COVID-19, ukuran perusahaan, *leverage* dan *growth* terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018-2020. Sampel ditentukan dengan metode purposive sampling dan data yang digunakan sebesar 72 perusahaan dan 216 total data. Teknik pengolahan data menggunakan analisis linear regresi berganda menggunakan software spss (Statistical Product and Service Solution) versi 26. Hasil penelitian ini menyimpulkan ukuran perusahaan dan *growth* mempengaruhi kinerja perusahaan secara positif dan signifikan. Hasil penelitian ini juga menemukan *leverage* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan, COVID-19 memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Kata kunci: *Kinerja perusahaan, COVID-19, ukuran perusahaan, leverage, growth*

Pendahuluan

Jumlah persaingan antar perusahaan meningkat di era globalisasi ini, oleh karena itu seberapa baik kinerja perusahaan merupakan elemen penentu yang agak utama. Menurut Himelda & Imelda, 2021, salah satu informasi yang paling penting untuk digunakan pasar dalam menentukan keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya adalah informasi tentang kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari sumber dayanya, dan

dapat digunakan untuk mengukur kesehatan keuangannya. Kinerja perusahaan dapat diamati dalam laporan keuangannya dan diukur melalui analisis rasio laporan keuangan. *Return on Equity*, atau ROE, adalah salah satu rasio yang digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan. Kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dengan seluruh asetnya diukur dengan *Return on Investment* (ROI). Kemampuan suatu perusahaan untuk menciptakan laba bersih dengan seluruh ekuitasnya diukur dengan *Return on Equity* (ROE). ROE yang lebih besar menunjukkan bahwa manajemen perusahaan lebih berhasil dan efisien dalam mengejar keuntungan, menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi keuangan yang baik. Sebaliknya, nilai ROE yang rendah menyiratkan situasi keuangan yang buruk.

Return on Equity (ROE) dapat digunakan oleh pemegang saham untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, salah satu tujuan utama perusahaan adalah mencapai kinerja perusahaan yang maksimal agar dapat menarik perhatian pemegang saham. Untuk mencapai tingkat maksimal ini, organisasi harus terlebih dahulu memahami unsur yang mempengaruhi keberhasilannya. Faktor internal seperti ukuran perusahaan, *leverage*, dan *growth*, serta faktor eksternal seperti COVID-19, semuanya dapat berdampak pada kinerja perusahaan (faktor eksternal).

Penelitian ini diyakini dapat membantu investor dalam memutuskan untuk berinvestasi atau tidak pada suatu perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pemerintah tentang kegiatan yang dapat dilaksanakan untuk memperkuat perekonomian negara. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi untuk penelitian selanjutnya mengenai faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan.

Kajian Teori

Resource-based Theory. Menurut Barney, teori ini menunjukkan bahwa memiliki sumber daya strategis memberi perusahaan potensi untuk membangun keunggulan kompetitif atas pesaingnya (1991). Keunggulan kompetitif ini akan memotivasi organisasi untuk menghasilkan banyak uang. Sumber daya strategis akan digunakan untuk membantu organisasi meningkatkan kemampuannya dalam memproses sumber daya seefisien mungkin untuk mendapatkan keunggulan kompetitif. Menurut Sukma (2018) dan Devi (2020), kemampuan manajemen untuk menangani sumber daya yang unik dan khusus sangat penting bagi kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam berbagai kondisi.

Signalling Theory. Teori ini menunjukkan bahwa pihak yang memiliki informasi akan mengirimkan sinyal kepada pihak yang menerima informasi yang menggambarkan kondisi perusahaan. Ini pertama kali diusulkan oleh Spence (1973). Dalam kebanyakan kasus, sinyal dikirim dari perusahaan kepada pemegang sahamnya. Kirmani & Rao (2000) memberikan contoh perusahaan dengan kinerja perusahaan yang sangat baik. Pemegang saham akan terdorong untuk berinvestasi pada perusahaan jika ROE perusahaan tinggi. Kinerja Perusahaan. Dalam pengambilan keputusan untuk mendukung operasi bisnis dalam perekonomian, kinerja perusahaan dianggap sebagai kunci yang layak, karena dapat menunjukkan pencapaian tujuan perusahaan dan mengukur kemampuan kelangsungan hidup perusahaan (Ali, Yassin, & Aburaya, 2020). Nilai relatif dari tolok ukur yang digunakan dibandingkan dengan pesaing di industri yang sama merupakan faktor yang perlu dipertimbangkan ketika mengevaluasi kinerja perusahaan.

COVID-19. COVID-19, juga dikenal sebagai penyakit coronavirus, adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2, yang menyebabkan penyakit pernapasan, serta penyakit yang lebih serius dan kematian. Menjaga jarak minimal 1 meter dari orang lain adalah cara terbaik untuk memperlambat penyebaran virus (World Health Organization, n.d.). Akibatnya, banyak negara, seperti Indonesia, mewajibkan masyarakatnya untuk menjaga jarak aman. Pandemi COVID-19 telah mendatangkan malapetaka pada perekonomian global dan nasional, sehingga mengakibatkan krisis keuangan (Devi, Warasniasih, Masdiantini, & Musmini, 2020).

Ukuran perusahaan. Kuantitas kemampuan produksi atau layanan konsumen yang disediakan oleh perusahaan disebut sebagai ukuran perusahaan. Karena mereka memiliki kekuatan pasar yang lebih besar, perusahaan yang lebih besar akan dapat menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi (Sritharan, 2015). Perusahaan yang lebih besar juga lebih mungkin untuk memenuhi tujuan mereka karena mereka memiliki sumber daya yang lebih besar, memberi mereka keunggulan kompetitif. Usaha kecil kekurangan sumber daya seperti banyak departemen, pengalaman khusus, dan sentralisasi (Ali, Yassin, & Aburaya, 2020).

Leverage. Jumlah hutang yang digunakan perusahaan untuk mendanai struktur modalnya disebut sebagai *leverage*. Secara umum, bisnis meminjam uang untuk meningkatkan penjualan dan menghasilkan lebih banyak pendapatan. Jumlah uang yang dipinjam oleh korporasi melambangkan *leverage* perusahaan. *Leverage* sering diartikan sebagai rasio total hutang terhadap total aset yang dimiliki oleh suatu korporasi (Ahmad, Salman, & Shamsi, 2015).

Growth. Hasil organisasi dari sumber daya, kapabilitas, dan prosedur perusahaan adalah *growth*. Kemampuan berkembangnya suatu korporasi dipengaruhi oleh aktivitas produksi organisasi dan faktor lingkungan. Peningkatan aspek tertentu, seperti pendapatan, mungkin mencerminkan pertumbuhan perusahaan. Dari sudut pandang investor, pertumbuhan perusahaan menandakan profitabilitas, dan jika pertumbuhan perusahaan kuat, investor akan mengharapkan pengembalian investasi mereka (Ekadjaja, Wijaya, & Vernetta, 2021).

Kaitan Antar Variabel

Pengaruh COVID-19 terhadap Kinerja Perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan sumber daya strategis secara efisien untuk meningkatkan kinerja mereka berdasarkan teori *resource-based*. Akibat pandemi COVID-19 yang membatasi jumlah personel di kantor dan pabrik, sumber daya ini menyusut, sehingga kinerja perusahaan turun. Devi, Warasniasih, Masdiantini, dan Musmini (2020) melakukan studi tentang hubungan antara pandemi COVID-19 dengan kinerja perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan menemukan bahwa COVID-19 berdampak negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Temuan ini, kontras dengan Atayah, Dhiaf, Najaf, dan Frederico (2021), yang menemukan hubungan positif yang substansial antara COVID-19 dan kinerja perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan. Secara umum, perusahaan yang lebih besar akan memiliki situasi keuangan yang lebih stabil, yang akan menarik lebih banyak investor (Siahaan, Suhadak, Handayani, & Solimun, 2014). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ekadjaja, Wijaya, dan Vernetta (2021), ukuran korporasi memiliki pengaruh yang cukup menguntungkan terhadap keberhasilannya. Temuan studi yang dilakukan oleh Siahaan, Suhadak, Handayani,

dan Solimun (2014), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki dampak negatif yang cukup besar terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Perusahaan. *Leverage* adalah praktik pembiayaan aset dengan menggunakan utang untuk meningkatkan pendapatan. Penggunaan *leverage* yang berlebihan akan meningkatkan risiko perusahaan. Terlalu banyak hutang mengurangi arus kas karena menanggung beban bunga pinjaman yang lebih tinggi, sehingga *leverage* berdampak pada kinerja perusahaan (Puspitaningtyas, 2015). Penelitian Ekadjaja, Wijaya, dan Vernetta (2021) mendukung hal ini, menunjukkan bahwa *leverage* memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini bertentangan dengan temuan Wiksuana, Pratama, dan Bagus (2016), yang menemukan bahwa *leverage* memiliki dampak positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh *Growth* terhadap Kinerja Perusahaan. Hasil organisasi dari sumber daya, kapabilitas, dan prosedur perusahaan adalah *growth*. Kemampuan berkembangnya suatu korporasi dipengaruhi oleh aktivitas produksi organisasi dan faktor lingkungan. Peningkatan aspek tertentu, seperti pendapatan, mungkin mencerminkan pertumbuhan perusahaan. Perkembangan karakteristik tersebut akan berdampak langsung pada kinerja perusahaan. *Growth* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, menurut penelitian yang dilakukan oleh Ekadjaja, Wijaya, dan Vernetta (2021). Sementara itu, Abdullah & Suparti (2017) menemukan bahwa *growth* perusahaan berdampak negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

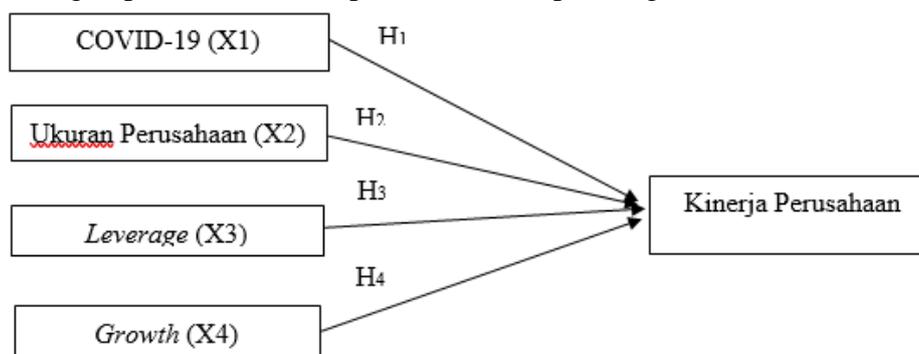
Krisis ekonomi yang diakibatkan oleh wabah COVID-19 telah menurunkan daya beli masyarakat. Hal ini dapat menyebabkan penjualan perusahaan turun, sehingga mengakibatkan turunnya laba bersih dan berdampak pada turunnya kinerja perusahaan. Selain itu, pandemi COVID-19 telah mengakibatkan pembatasan jumlah karyawan di kantor, pabrik, dan toko ritel, serta jumlah pelanggan di gerai ritel. Kapasitas perusahaan untuk mengembangkan dan menjual layanan atau produk akan terhambat oleh pembatasan jumlah karyawan dan klien. Akibatnya, penurunan daya beli dan kapasitas produksi dapat mengakibatkan penurunan kinerja perusahaan. COVID-19 memiliki dampak negatif yang kuat pada kinerja perusahaan. H1: COVID-19 berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Karena mereka dapat menggunakan skala ekonomi yang lebih besar, organisasi yang lebih besar akan lebih efektif daripada perusahaan yang lebih kecil. Skala ekonomi mengacu pada kapasitas perusahaan untuk menurunkan biaya sambil meningkatkan output pada saat yang sama. Ketika sebuah perusahaan lebih besar, mungkin menghasilkan lebih banyak hal daripada ketika itu lebih kecil. Karena biaya tetap dibagi secara merata di antara lebih banyak output produksi, tingkat produksi yang tinggi ini akan menurunkan biaya produksi. Perusahaan besar juga akan membeli lebih banyak bahan baku untuk mendapatkan diskon pemasok. Pemotongan biaya akan meningkatkan laba bersih perusahaan karena menurunkan beban sehingga kinerja meningkat. Akibatnya, bisnis yang lebih besar akan mengungguli bisnis yang lebih kecil. H2: Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan.

Penggunaan utang sebagai sumber keuangan untuk memperoleh sumber daya perusahaan disebut sebagai *leverage*. Semakin besar *leverage*, semakin banyak hutang yang dimiliki perusahaan. Semakin besar nilai hutang, semakin tinggi pengeluaran bunga yang harus dibayar perusahaan. Laba bersih perusahaan akan turun seiring kenaikan beban. Karena laba bersih perusahaan turun, kinerja perusahaan juga memburuk. Akibatnya, perusahaan dengan hutang yang lebih besar akan memiliki kinerja yang lebih buruk. H3: *Leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja perusahaan.

Growth mencirikan pertumbuhan penjualan perusahaan. Peningkatan penjualan akan berdampak pada naiknya laba bersih perusahaan. Kinerja perusahaan akan meningkat seiring dengan kenaikan laba bersih. Alhasil, *growth* yang lebih tinggi akan mendongkrak kinerja perusahaan. H4: *Growth* berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti digambarkan dibawah ini



Gambar 1.
Kerangka Pemikiran

Metodologi

Metodologi penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data sekunder diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dengan periode 2018-2020. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah purposive sampling pada sektor manufaktur dengan kriteria 1) Perusahaan manufaktur yang berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2020, 2) Perusahaan yang melaporkan laporan keuangannya yang berakhir tanggal 31 Desember, 3) Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dengan mata uang rupiah pada periode 2017-2020. Jumlah sampel yang digunakan adalah 72 perusahaan dengan total data sebesar 216 data.

Operasionalisasi variabel yang digunakan:

No.	Variabel	Sumber	Ukuran	Skala
1	Kinerja Perusahaan	(Atayah, Dhiyf, Najaf, & Frederico, 2021)	$ROE = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}}$	Rasio
2	COVID-19	(Atayah, Dhiyf, Najaf, & Frederico, 2021)	Menggunakan dummy variabel 1 = COVID19 (Pada tahun 2020)	Nominal

			0 = PRECOVID19 (Sebelum tahun 2020)	
3	Ukuran Perusahaan	(Atayah, Dhiaf, Najaf, & Frederico, 2021)	Size = Log(Total Asset)	Rasio
4	<i>Leverage</i>	(Atayah, Dhiaf, Najaf, & Frederico, 2021)	$DAR = \frac{Total\ Debt}{Total\ Assets}$	Rasio
5	<i>Growth</i>	(Atayah, Dhiaf, Najaf, & Frederico, 2021)	$Sales\ growth = \frac{Sales_t - Sales_{t-1}}{Sales_{t-1}}$	Rasio

Tabel 1. Ringkasan Operasionalisasi Variabel

Hasil Uji Statistik dan Kesimpulan

Uji Asumsi Klasik. Uji asumsi klasik dilakukan sebelum pengujian hipotesis dan terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastis dan autokorelasi. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi. Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan sampel sebanyak 216 data menunjukkan probabilitas sig 2-tailed sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal. Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan menggunakan indikator Variance Inflation Factor (VIF) atau menggunakan matriks korelasi antar variabel. Nilai VIF dari tiap variabel independen tidak lebih besar dari 10 dan memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas pada model regresi dalam penelitian ini. Uji Glejser digunakan dalam penelitian ini untuk uji heteroskedastisitas. Nilai signifikansi variabel COVID-19 sebesar 0,960, variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,235, variabel *leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,262 dan variabel *growth* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,656, di mana semua angka tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 atau 5% sehingga tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada variabel COVID-19, ukuran perusahaan, *leverage* dan *growth*. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini bebas dari masalah heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson untuk menguji autokorelasi pada model regresi penelitian ini. Nilai Durbin-Watson sebesar 1,992. Nilai tersebut lebih kecil dari +2 dan lebih besar dari -2, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi dalam model regresi penelitian ini.

Dalam penelitian ini, regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis, dengan regresi berganda bertujuan untuk mengevaluasi hubungan antara variabel independen dan dependen. Persamaan regresi berganda dapat dibentuk sebagai berikut berdasarkan hasil analisis:

$$ROE = -3,410 - 0,004COVID19 + 4,433SIZE - 4,769DAR + 4,614SG + \epsilon_i$$

Berdasarkan hasil dari persamaan regresi linear berganda di atas, menunjukkan pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil persamaan regresi

tersebut menemukan nilai konstanta sebesar -3,410. Nilai tersebut menunjukkan apabila nilai dari variabel independen COVID-19, ukuran perusahaan, *leverage* dan *growth* sebesar nol, maka nilai kinerja perusahaan sebesar -3,410.

COVID-19 memiliki nilai sebesar -0,438 yang menyiratkan bahwa jika COVID-19 naik satu unit dan variabel independen lainnya tidak berubah, nilai kinerja perusahaan akan turun sebesar 0,438 unit. Ukuran perusahaan memiliki nilai sebesar 4,433 yang artinya jika variabel ukuran perusahaan meningkat nilainya sebesar satu satuan sedangkan variabel bebas lainnya tetap maka nilai kinerja perusahaan meningkat sebesar 4,433 satuan. Nilai *leverage* sebesar -4.769 yang artinya jika variabel *leverage* naik nilainya satu satuan dan variabel bebas lainnya tetap maka nilai kinerja perusahaan turun sebesar -4.769 satuan. *Growth* memiliki nilai sebesar 4,614, berarti apabila variabel *growth* mengalami peningkatan nilai sebesar satu satuan dan variabel independen lainnya tidak berubah, maka nilai kinerja perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 4,614 satuan.

Uji parsial t. Untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual atau parsial, digunakan uji parsial t. Dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen jika nilai probabilitasnya lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 atau 5%. Sebaliknya jika nilai probabilitas melebihi taraf signifikansi 0,05 atau 5% maka dapat dinyatakan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Model	t	Sig
(Constant)	-3.410	0.000
COVID-19	-0.438	0.662
Ukuran Perusahaan	4.433	0.000
<i>Leverage</i>	-4.769	0.000
<i>Growth</i>	4.614	0.000

Tabel 2. Hasil Uji t

COVID-19 memiliki nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 yaitu 0,662, seperti terlihat pada Tabel 2, menunjukkan bahwa variabel COVID-19 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat kinerja perusahaan. COVID-19 berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan yang ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar -0,438. Hal ini mengindikasikan bahwa jika COVID-19 naik, kinerja perusahaan akan turun.

Ukuran perusahaan memiliki nilai probabilitas kurang dari 0,05 atau 5% yaitu 0,000, hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat kinerja perusahaan, sesuai dengan hasil studi regresi. Nilai koefisien sebesar 4,433 adalah positif, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, demikian pula kinerjanya.

Analisis regresi menunjukkan bahwa *leverage* memiliki nilai probabilitas kurang dari 0,05, atau 5% yaitu 0,000, menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Variabel *leverage* memiliki koefisien sebesar -4.769. Nilai negatif tersebut menyiratkan bahwa *leverage* memiliki dampak yang merugikan terhadap kinerja perusahaan. Ini menunjukkan bahwa ketika *leverage* meningkat, kinerja perusahaan turun.

Hasil analisa regresi menunjukkan variabel *growth* memiliki nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 atau 5% sebesar 0,000 sehingga variabel *growth* berpengaruh

signifikan terhadap kinerja perusahaan. Nilai koefisien variabel *growth* sebesar 4,614 memiliki nilai positif menunjukkan pengaruh positif dari *growth* terhadap kinerja perusahaan. Hal tersebut menunjukkan apabila *growth* memiliki kenaikan maka kinerja perusahaan juga akan mengalami kenaikan.

Uji Koefisien Determinasi Berganda. Kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat diuji dengan menggunakan uji koefisien determinasi berganda. Uji koefisien determinasi berganda menghasilkan nilai koefisien berkisar antara 0 sampai dengan 1. Jika nilai koefisien mendekati 1 maka variabel bebas berpengaruh terhadap semua variabel. Sebaliknya jika nilai koefisien mendekati 0, menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen minimal. Nilai *adjusted r square* sebesar 0,211 sehingga menunjukkan bahwa variabel independen COVID19, ukuran perusahaan, *leverage* dan *growth* hanya dapat menjelaskan variabel dependen kinerja perusahaan sebesar 21,1%, sedangkan 78,9% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Uji Simultan. Uji simultan digunakan untuk melihat apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat secara bersamaan. Dapat disimpulkan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan atau simultan jika nilai probabilitas dari statistik F lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Namun, jika nilai probabilitas dari statistik F lebih dari 0,05 atau 5%, dapat diasumsikan bahwa variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan. Probabilitas statistik F memiliki nilai sebesar 0,000. Nilai probabilitas statistik F lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel COVID-19, ukuran perusahaan, *leverage* dan *growth* mempengaruhi variabel kinerja perusahaan secara simultan.

Diskusi

Temuan penelitian ini dimaksudkan untuk bermanfaat sebagai titik awal untuk penelitian masa depan, khususnya di bidang faktor yang mempengaruhi keberhasilan perusahaan. Hal ini dimaksudkan agar memahami signifikansi pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, serta apakah pengaruhnya positif atau negatif, akan bermanfaat untuk penelitian masa depan. Studi ini menemukan pengaruh substansial dari berbagai variabel independen terhadap kinerja bisnis, menunjukkan bahwa investor harus mempertimbangkan ukuran perusahaan, *leverage*, dan *growth* ketika mengembangkan portofolio investasi. Investor harus lebih termotivasi untuk melakukan investasi ini jika perusahaan besar dan memiliki tingkat *growth* yang kuat. Di sisi lain, jika investasi memiliki jumlah *leverage* yang signifikan, investor harus menghindarinya. Kajian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi manajer keuangan dalam mengambil keputusan tentang bagaimana meningkatkan kinerja perusahaannya. Untuk meningkatkan kinerja perusahaan, manajer keuangan harus menggunakan temuan studi untuk membuat keputusan yang meningkatkan aset dan pendapatan perusahaan secara keseluruhan sekaligus mengurangi penggunaan utang. Pemerintah harus memberlakukan kebijakan dan mengambil langkah ekonomi untuk membantu korporasi memperluas kegiatannya di Indonesia. Meskipun COVID-19 belum terbukti berdampak besar pada kinerja perusahaan, namun ada korelasi negatif antara COVID-19 dan kinerja perusahaan. Pemerintah dapat membantu kemajuan ekonomi Indonesia dengan memberlakukan peraturan dan perundang-undangan yang mendorong operasi bisnis dan meningkatkan permintaan.

Penutup

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain populasi yang diteliti hanya perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, populasi yang diteliti hanya dari tahun 2018 hingga 2020, dan bahwa variabel independen COVID-19, ukuran perusahaan, *leverage*, dan *growth* digunakan dalam penelitian ini. Penelitian lebih lanjut dimaksudkan untuk memasukkan perusahaan dari industri selain manufaktur untuk lebih menggambarkan semua bisnis di Indonesia. Selanjutnya, penelitian selanjutnya dimaksudkan untuk menggunakan periode yang lebih lama dari yang digunakan dalam penelitian ini sehingga dapat digambarkan hasil yang lebih akurat dengan ukuran sampel yang lebih besar. Variabel independen lain selain yang digunakan dalam penelitian ini diperkirakan akan digunakan dalam penelitian mendatang karena pengaruh variabel independen lainnya terhadap kinerja perusahaan ditemukan sebesar 68,9% dalam uji koefisien determinasi..

Daftar Rujukan/Pustaka

- Abdullah, Y. R., & Suparti, S. (2017). Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, 119-135.
- Ahmad, N., Salman, A., & Shamsi, A. F. (2015). Impact of Financial *Leverage* on Firms' Profitability: An Investigation from Cement Sector of Pakistan. *Research Journal of Finance and Accounting*, 75-81.
- Ali, S., Yassin, M., & Aburaya, R. (2020). The Impact of Firm Characteristics on Corporate Financial Performance in Emerging Markets: Evidence From Egypt. *International Journal of Customer Relationship Marketing and Management*.
- Devi, S., Warasniasih, N. S., Masdiantini, P. R., & Musmini, L. S. (2020). The Impact of COVID-19 Pandemic on the Financial Performance of Firms on the Indonesia Stock Exchange. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura* Vol. 23, No. 2, August - November 2020, pages 226 - 242, 226-242.
- Ekadjaja, A., Wijaya, A., & Vernetta. (2021). Factors Affecting Firm Performance in manufacturing companies in Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Akuntansi/Volume XXV, No.01*, 154-167.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Himelda, D., & Imelda, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Perusahaan Investasi sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi, Volume III No. 1/2020 Edisi Januari*, 56-65.
- Munir, Q. (2016). *Handbook of Research on Financial and Banking Crisis Prediction through Early Warning Systems*. Malaysia: IGI Global.
- Puspitaningtyas, Z. (2015). *Prediksi Risiko Investasi Saham*. Yogyakarta: Griya Pandiva.
- Siahaan, U. M., Suhadak, Handayani, S. R., & Solimun. (2014). The Influence of Company Size and Capital Structure towards Liquidity, Corporate Performance and Firm Value, for Large and Small Group Companies. *European Journal of Business and Management*.
- Sritharan, V. (2015). Does firm size influence on firm's Profitability? Evidence from listed firms of Sri Lankan Hotels and Travels sector. *Research Journal of Finance and Accounting*, 201-208.

Tran, N. H., & Le, C. D. (2020). Ownership concentration, corporate risk-taking and performance: Evidence from Vietnamese listed firms. *Cogent Economics & Finance*, 1-41.

World Health Organization. (n.d.). Coronavirus disease (COVID-19). Retrieved from World Health Organization:

https://www.who.int/health-topics/coronavirus#tab=tab_1